

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sampah memiliki masalah dan terus berkembang seiring dengan peningkatan jumlah penduduk yang dipengaruhi oleh konsumsi dan gaya hidup masyarakat. Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat di sumber, mengalir mengikuti sistem pengelolaan sampah yang akan berakhir di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Meskipun metode pengurangan sampah sudah dilakukan tetapi masalah sampah masih menjadi persoalan yang harus dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah, terutama dalam hal penyediaan sarana dan prasarana.

Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah Baleharjo yang berada di Dusun Wukirsari Desa Baleharjo Kecamatan Wonosari adalah satu-satunya TPA yang ada di Kabupaten Gunung Kidul dan menjadi tujuan akhir dari pembuangan sampah-sampah dari berbagai daerah di Gunung Kidul. Volume sampah yang dihasilkan di Kota Wonosari pada tahun 2008 sebanyak 103 m<sup>3</sup>/hari. Dari volume sampah sebanyak itu, 72% diangkut ke TPA Baleharjo yang berada di Dusun Wukirsari, Desa Baleharjo, Kecamatan Wonosari dan sisanya yaitu sebesar 28% dikelola sendiri oleh masyarakat dengan dipilah untuk dimanfaatkan kembali, dibakar, ada juga yang dibuang di sungai (Buku Putih Sanitasi Gunung Kidul, 2010).

Keberadaan TPA Baleharjo menyebabkan sebagian masyarakat disekitar menjadikan TPA sebagai tempat untuk mencari nafkah. Adapun golongan masyarakat yang memanfaatkan TPA Baleharjo untuk mencukupi kehidupannya adalah pemulung. Pemulung merupakan salah satu pekerjaan di sektor informal yang cukup mudah serta dengan modal yang sangat sedikit dibandingkan dengan pekerjaan sektor informal lainnya. Tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan menyebabkan mereka bekerja sebagai pemulung.

Kehidupan pemulung bagi masyarakat sering dianggap sebagai pekerjaan yang tidak layak, Beberapa dari mereka tidak tahu betapa pentingnya kinerja pemulung dalam hal pengurangan sampah, maka dari itu menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji kinerja pemulung dalam mengurangi sampah di TPA Baleharjo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa jumlah sampah yang dapat dikelola oleh pemulung di TPA Baleharjo?
2. Bagaimana peran pemulung dalam pengurangan volume sampah di TPA Baleharjo?
3. Bagaimana kondisi sosial dan ekonomi pemulung di TPA Baleharjo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat dibuat tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menghitung jumlah sampah yang dapat dikelola oleh pemulung di TPA Baleharjo setiap harinya.
2. Menganalisis peran pemulung dalam pengurangan *volume* sampah di TPA Baleharjo.
3. Menganalisis kondisi sosial dan ekonomi para pemulung dengan melihat intensitas kerja pemulung.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu adanya ruang lingkup pada penelitian ini, yaitu :

1. Pengumpulan data dilakukan selama 8 hari berturut-turut di TPA Baleharjo Kabupaten Gunung kidul.
2. Metode perhitungan jumlah timbulan sampah menggunakan SNI 19-3964-1994
3. Menghitung volume dan berat sampah yang dikumpulkan oleh pemulung berdasarkan komponen-komponennya.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini meliputi :

1. Merupakan suatu kesempatan yang baik untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai sampah, pengelolaan sampah dan kinerja pemulung dalam mengelola sampah di Tempat Pemrosesan Akhir sampah.
2. Memberikan informasi terkait peran pemulung dalam hal pengurangan volume sampah di TPA Baleharjo.
3. Memberikan informasi terkait dampak sosial dan ekonomi bagi para pemulung di TPA Baleharjo.
4. Untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan memutuskan kebijakan dalam sistem usaha informal bahan daur ulang sampah anorganik di Kabupaten Gunung Kidul.